

BAB 5

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan algoritma kegawatdaruratan perianestesi terhadap peningkatan kinerja perawat dan *patient safety* pada area anestesi. Penelitian melibatkan 31 responden perawat dengan kompetensi anestesi dibawah organisasi Himpunan Perawat Anestesi Indonesia yang bekerja di rumah sakit area Kota Surabaya, dilakukan pada tanggal 31 Juli – 5 Agustus 2023 dengan metode *online* menggunakan kuesioner yang didistribusikan melalui media *google form*. Hasil penelitian meliputi: 1) Gambaran umum wilayah penelitian, 2) Karakteristik responden penelitian, 3) Distribusi variable penelitian, 4) Analisa data dengan uji regresi linear berganda

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi

Himpunan Perawat Anestesi Indonesia adalah organisasi keseminatan yang merupakan badan kelengkapan Persatuan Perawat Nasional Indonesia, yang mempunyai disiplin ilmu bidang keperawatan anestesi, yang berpusat pada jalan Lenteng Agung Jakarta Selatan.

Himpunan perawat Anestesi Indonesia resmi berdiri pada bulan Desember 2016 di Bandung dengan pembentukan Pengurus Pusat untuk menjalankan system organisasi. Sampai dengan tahun 2023 Pengurus Pusat Himpunan Perawat Anestesi Indonesia sudah membentuk 25 Pengurus Wilayah yang terdiri dari Pulau Jawa,

Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan, Kepulauan Riau dan Kepulauan Sulawesi, dengan jumlah anggota 2174 anggota.

Perkembangan pelayanan asuhan keperawatan pada area anestesi merupakan program kerja organisasi profesi dalam mempertahankan profesionalisme pelayanan. Dengan penyelenggaraan pelatihan perawat anestesi dasar merupakan Langkah dalam memenuhi kebutuhan sumber daya di rumah sakit, dituntut organisasi profesi menyanggarakan pelatihan atau sertifikasi perawat anestesi, untuk memenuhi kebutuhan tenaga yang kompeten di bidang asuhan keperawatan anestesi.

Salah satu parameter yang digunakan dalam mengukur kinerja organisasi Himpunan Perawat Anestesi Indonesia adalah Jawa Timur, dimana mempunyai potensi anggota perawat yang lebih besar, tercatat sampai dengan tahun 2023 mencapai 503 anggota yang bekerja pada area pelayanan anestesi di rumah sakit diseluruh wilayah Jawa Timur.

Untuk mendapatkan gambaran peran perawat pada pelayanan anestesi, maka peneliti melakukan penelitian dengan responden perawat yang bekerja pada area anestesi di rumah sakit wilayah Surabaya Kota meliputi:

- 1) RS S, merupakan rumah sakit umum swasta sakit tipe B dengan kategori Akreditasi Paripurna. Dengan kapasitas tempat tidur 160 tempat tidur yang menyediakan pelayanan Rawat jalan, Unit Gawat Darurat, Rawat Inap , ICU, ICCU, Laboratory Catheterisasi Jantung, Kamar Operasi. Perawat anestesi yang menjadi responden pada rumah sakit tersebut sebesar tujuh responden.

- 2) RS P, merupakan rumah sakit umum swasta tipe B dengan kategori Akreditasi Paripurna. Dengan kapasitas tempat tidur 250 tempat tidur yang menyediakan pelayanan Rawat jalan, Unit Gawat Darurat, Rawat Inap , ICU, ICCU, Laboratory Catheterisasi Jantung, Kamar Operasi. Perawat anestesi yang menjadi responden pada rumah sakit tersebut sebesar delapan responden.
- 3) RS N, merupakan rumah sakit umum swasta tipe B dengan kategori Akreditasi Paripurna. Dengan kapasitas tempat tidur 179 tempat tidur yang menyediakan pelayanan Rawat jalan, Unit Gawat Darurat, Rawat Inap , ICU, ICCU, Laboratory Catheterisasi Jantung, Kamar Operasi. Perawat anestesi yang menjadi responden pada rumah sakit tersebut sebesar lima responden.
- 4) RS AH, merupakan rumah sakit umum swasta tipe B dengan kategori Akreditasi Paripurna. Dengan kapasitas tempat tidur 250 tempat tidur yang menyediakan pelayanan Rawat jalan, Unit Gawat Darurat, Rawat Inap , ICU, ICCU, Laboratory Catheterisasi Jantung, Kamar Operasi. Perawat anestesi yang menjadi responden pada rumah sakit tersebut sebesar empat responden.
- 5) RS SM, merupakan rumah sakit umum pemerintah tipe B dengan kategori Akreditasi Paripurna. Dengan kapasitas tempat tidur 250 tempat tidur yang menyediakan pelayanan Rawat jalan, Unit Gawat Darurat, Rawat Inap , ICU, ICCU, Laboratory Catheterisasi Jantung, Kamar Operasi. Perawat anestesi yang menjadi responden pada rumah sakit tersebut sebesar tujuh responden.

Pemilihan area penelitian di rumah sakit area kota Surabaya, diambil berdasarkan keseragaman dalam penatalaksanaan pelayanan anestesi dan bermitra dengan Profesi Pemberi Asuhan Pasien yaitu Dokter Spesialis Anestesi yang bekerja dibawa Group Anestesi Dan Reanimasi RSUD Dr Soetomo. Berdasarkan

sumber data dari Pengurus Wilayah Himpunan Perawat Anestesi Indonesia Jawa Timur didapatkan jumlah anggota di kota Surabaya 50 perawat, kemudian dilakukan penghitungan dengan menggunakan rumus didapatkan jumlah responden 31 perawat dengan kompetensi anestesi yang bekerja di rumah sakit area Surabaya kota.

5.1.2 Deskripsi Karakteristik Perawat

Deskripsi karakteristik perawat penelitian meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja dan keikutsertaan responden dalam pelatihan perawat anestesi dasar sebagai berikut:

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Perawat Berdasarkan Karakteristik Perawat Dengan Kompetensi Anestesi di Rumah Sakit Area Surabaya pada 31 Juli-5 Agustus 2023 (n=31)

No	Indikator	Frekuensi	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	13	42
	b. Perempuan	18	58
	Total	31	100
2	Tingkat Pendidikan		
	a. Diploma	13	42
	b. Ners	15	49
	c. Spesialis	1	3
	d. Magister	2	6
	Total	31	100
3	Masa Kerja		
	a. ≤ 5 tahun	7	23
	b. 6 – 10 tahun	10	32
	c. ≥ 11 tahun	14	45
	Total	31	100
4	Pelatihan Anestesi		
	a. Sudah Pelatihan	28	90
	b. Belum Pelatihan	3	10
	Total	31	100

Sumber: Data Umum Tahun 2023

Pada tabel 5.1 dari kategori *gender* menunjukkan dari 31 responden mayoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden (58%), responden

dengan kategori pendidikan mayoritas dari Ners sebanyak 15 responden (48%), responden dengan kategori masa kerja mayoritas lebih dari 11 tahun sebanyak 14 responden (45%) dan responden dengan kategori keikutsertaan pelatihan perawat anestesi dasar, mayoritas sudah mengikuti pelatihan sebanyak 28 responden (90%).

5.1.3 Destribusi Hasil Penelitian

Pada Penelitian ini terdiri dari beberapa variabel penelitian yaitu Algoritma, karakteristik individu, kinerja perawat dan *patient safety*. Masing-masing variabel penelitian tersebut memiliki beberapa indikator. Hasil deskripsi variabel penelitian ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Perawat Berdasarkan Variabel Penelitian di Rumah Sakit Area Surabaya pada 31 Juli-5 Agustus 2023 (n=31)

Variabel	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Algoritma	26	84%	5	16%	0	0	31	100%
Karakteristik Individu	26	84%	4	13%	1	3%	31	100%
Kinerja	26	84%	4	13%	1	3%	31	100%
<i>Patient Safety</i>	28	90%	3	10%	0	0	31	100%

Sumber: Data Umum Tahun 2023

Pada tabel 5.2 menunjukkan dari 31 responden pada variabel algoritma mayoritas dengan kategori baik sebanyak 26 responden (84%) dan kategori kurang sebanyak 1 responden (3%), pada variable karakteristik individu mayoritas responden dengan kategori baik sebanyak 26 responden dan kategori kurang sebanyak 1 responden (3%), pada variable kinerja mayoritas responden dengan kategori baik sebanyak 26 responden (84%) kategori kurang sebanyak 1 responden

(3%) dan variable *patient safety* mayoritas responden dengan kategori baik sebanyak 28 responden.

5.1.3.1 Distribusi Variabel Algoritma

Variabel algoritma memiliki indikator yaitu *finiteness*, *definiteness*, *input*, *output* dan *effectiveness* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Destribusi Frekuensi Algoritma

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Algoritma Kegawatdaruratan Perianestesi Pada Area Anestesi di Rumah Sakit Wilayah Surabaya pada 31 Juli-5 Agustus 2023 (n=31)

No	Indikator	Frekuensi	Presentase (%)
1	Finiteness		
	a. Baik	23	74
	b. Cukup	7	23
	c. Kurang	1	3
	Total	31	100
2	Definiteness		
	a. Baik	26	84
	b. Cukup	4	13
	c. Kurang	1	3
	Total	31	100
3	Input		
	a. Baik	26	84
	b. Cukup	4	13
	c. Kurang	1	3
	Total	31	100
4	Output		
	a. Baik	8	26
	b. Cukup	4	13
	c. Kurang	19	61
	Total	31	100
5	Efectiveness		
	a. Baik	28	90
	b. Cukup	3	10
	c. Kurang	-	-
	Total	31	100

Sumber: Data umum Tahun 2023

Dari tabel 5.3 dapat diketahui bahwa pada indikator *finiteness* mayoritas responden dengan kategori baik sebanyak 23 responden (74%) kategori kurang sebanyak 1 responden (3%), indikator *definiteness* mayoritas responden dengan kategori baik sebanyak 26 responden (84%) kategori kurang sebanyak 1 responden (3), indikator *input* mayoritas responden dengan kategori baik sebanyak 26 responden (84%) kategori kurang sebanyak 1 responden (3%), indikator *output* mayoritas responden dengan kategori kurang sebanyak 19 responden (61%) kategori cukup sebanyak 4 responden (13%) dan indikator *effectiveness* mayoritas responden dengan kategori baik sebanyak 28 responden (90%).

2) Tabulasi Silang Pengaruh Algoritma Terhadap Kinerja

Tabel 5.4 Tabulasi Silang Pengaruh Penerapan Algoritma Kegawatdaruratan Perianestesi Terhadap Kinerja Perawat Pada Area Anestesi pada 31 Juli-5 Agustus 2023 (n=31)

Algoritma	Kinerja Perawat						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	24	77%	2	6%	0	0	26	84%
Cukup	1	3%	4	13%	0	0	5	16%
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	25	81%	6	19%	0	0	31	100%

Sumber: Data Umum 2023

Dari tabel 5.4 menunjukkan hasil *crostab* atau tabulasi silang pengaruh penerapan algoritma kegawatdaruratan perianestesi terhadap kinerja perawat, dari 31 responden mayoritas responden dengan kategori baik pada penerapan algoritma dan kinerja kategori baik sebanyak 24 responden (77%).

3) Tabulasi Silang Pengaruh Algoritma Terhadap *Patient Safety*

Tabel 5.5 Tabulasi Silang Pengaruh Penerapan Algoritma Kegawatdaruratan Perianestesi Terhadap *Patient Safety* Pada Area Anestesi pada 31 Juli-5 Agustus 2023 (n=31)

Algoritma	<i>Patient Safety</i>							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	22	71%	4	13%	0	0	26	84%
Cukup	4	13%	0	0	1	3%	5	16%
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	26	84%	4	13%	1	3%	31	100%

Sumber: Data Umum 2023

Dari tabel 5.5 menunjukkan hasil *crostab* atau tabulasi silang pengaruh penerapan algoritma kegawatdaruratan perianestesi terhadap *patient safety*, dari 31 responden mayoritas responden dengan kategori baik pada penerapan algoritma dan *patient safety* baik sebanyak 22 responden (71%).

5.1.3.2 Distribusi Variabel Kinerja

1) Distribusi Frekuensi Kinerja

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Perawat Pada Area Anestesi di Rumah Sakit Wilayah Surabaya pada 31 Juli-5 Agustus 2023 (n=31)

No	Indikator	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kualitas		
	a. Baik	20	65
	b. Cukup	10	32
	c. Kurang	1	3
	Total	31	100
2	Kuantitas		
	a. Baik	21	68
	b. Cukup	9	29
	c. Kurang	1	3
	Total	31	100
3	Ketepatan Waktu	24	77
	a. Baik	7	23
	b. Cukup	-	-
	c. Kurang	-	-

	Total	31	100
4	Efektifitas		
	a. Baik	19	61
	b. Cukup	12	39
	c. Kurang	-	-
	Total	31	100
5	Kemandirian		
	a. Baik	22	71
	b. Cukup	8	26
	c. Kurang	1	3
	Total	31	100

Sumber: Data umum Tahun 2023

Dari tabel 5.8 dapat diketahui bahwa pada indikator kualitas mayoritas responden dengan kategori baik sebanyak 20 responden (65%) kategori kurang sebanyak 1 responden (3%), indikator kuantitas mayoritas responden dengan kategori baik sebanyak 21 responden (68%) kategori kurang sebanyak 1 (3%), indikator ketepatan waktu dengan kategori baik sebanyak 24 responden (77%), indikator efektifitas dengan kategori baik sebanyak 19 responden (61%) dan indikator kemandirian dengan kategori baik sebanyak 22 responden (71%) kategori kurang sebanyak 1 responden (3%).

2) Tabulasi Silang Pengaruh Kinerja Perawat Terhadap *Patient Safety*

Tabel 5.9 Tabulasi Silang Pengaruh Kinerja Perawat Terhadap *Patient Safety* Pada Area Anestesi pada 31 Juli-5 Agustus 2023 (n=31)

Kinerja	<i>Patient Safety</i>							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	26	84%	-	-	-	-	26	84%
Cukup	2	6,5%	2	6,5%	1	3%	5	16%
Kurang	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	28	90,5%	2	6,5%	1	3%	31	100%

Sumber: Data Umum 2023

Dari tabel 5.9 menunjukkan hasil *crostab* atau tabulasi silang pengaruh kinerja perawat terhadap *patient safety*, dari 31 responden mayoritas responden

dengan kategori baik pada kinerja dan *patient safety* sebanyak 26 responden (84%).

5.1.3.3 Distribusi Variabel Karakteristik Individu

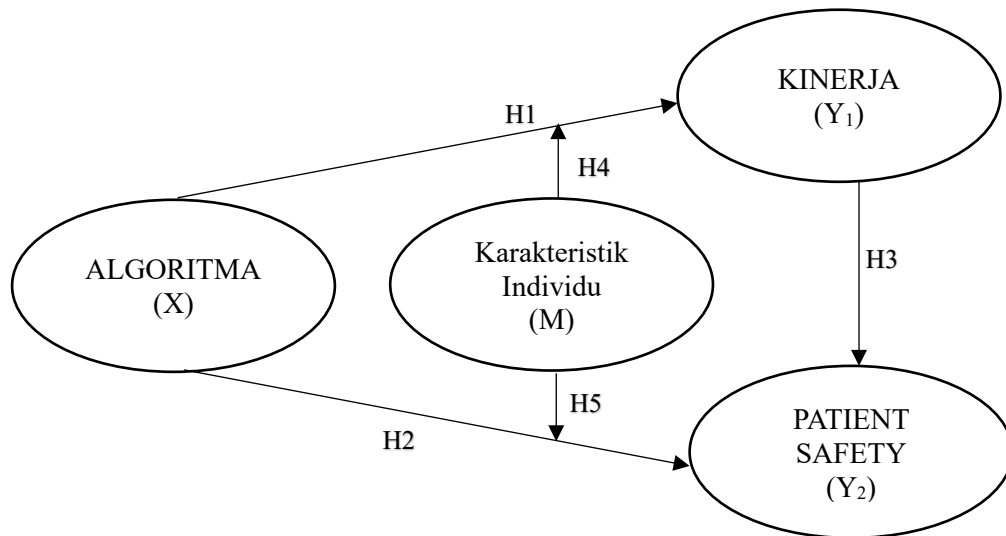
1) Destribusi Frekuensi Karakteristik

Tabel 5.11 Distribusi Frekuensi Variabel Karakteristik Individu Perawat Pada Area Anestesi di Rumah Sakit Wilayah Surabaya pada 31 Juli-5 Agustus 2023 (n=31)

No	Indikator	Frekuensi	Presentase (%)
1	<i>Knowledge</i>		
	a. Baik	27	87
	b. Cukup	4	13
	c. Kurang	-	3
	Total	31	100
2	<i>Skill</i>		
	a. Baik	28	90
	b. Cukup	2	7
	c. Kurang	1	3
	Total	31	100
3	<i>Ability</i>		
	a. Baik	27	87
	b. Cukup	3	10
	c. Kurang	1	3
	Total	31	100

Sumber: Data Umum 2023

Dari tabel 5.11 dapat diketahui bahwa pada indikator *knowledge* mayoritas responden dengan kategori baik sebanyak 27 responden (87%), indikator *skill* mayoritas responden dengan kategori baik sebanyak 28 responden (90%) dan kategori kurang sebanyak 1 responden (3), indikator *ability* mayoritas responden dengan kategori baik sebanyak 27 responden (87%), kategori kurang sebanyak 1 responden (3%).



Gambar 5.1 Nilai *Outer Loading* Penelitian Pengaruh Algoritma Kegawatdaruratan Perianestesi Dalam Meningkatkan Kinerja Perawat Dan *Patient Safety* Pada Area Anestesi

5.4 Uji Hipotesis

5.4.1. Pengaruh Algoritma Kegawatdaruratan terhadap Kinerja Perawat pada area anestesi

Tabel 5.12 Hasil Uji Hipotesis 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	102.690	4.666		22.007	.000
	Algoritma	1.719	.243	1.743	7.077	.000
	Algoritma*Karakteristik Individu	.025	.003	1.770	7.184	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Hasil uji hipotesis pertama untuk membuktikan pengaruh Algoritma Kegawatdaruratan terhadap Kinerja Perawat pada area anestesi diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi Algoritma $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung Algoritma $7,077 > t\text{-tabel } 2,04$ sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 diterima, artinya

terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Algoritma Kegawatdaruratan terhadap Kinerja Perawat pada area anastesi di Rumah Sakit area Kota Surabaya.

Selanjutnya besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai *Unstandardized Coefficient Beta* sebesar 1,719 atau sebesar 171,9% variabel Algoritma Kegawatdaruratan dapat mempengaruhi Kinerja Perawat pada area anastesi di Rumah Sakit area Kota Surabaya.

5.4.2. Pengaruh Algoritma Kegawatdaruratan terhadap *Patient Safety* pada area anastesi

Tabel 5.13 Hasil Uji Hipotesis 2

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	42.612	2.045		20.837	.000
	Algoritma	.254	.106	-.908	2.389	.024
	Algoritma*Karakteristik Individu	.004	.002	.949	2.498	.019

a. Dependent Variable: Patient Safety

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Hasil uji hipotesis kedua untuk membuktikan pengaruh Algoritma Kegawatdaruratan terhadap *Patient Safety* pada area anastesi diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi Algoritma $0,024 < 0,05$ dan nilai t-hitung Algoritma $2,389 > t\text{-tabel } 2,04$ sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Algoritma Kegawatdaruratan terhadap *Patient Safety* pada area anastesi di Rumah Sakit area Kota Surabaya.

Selanjutnya besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai *Unstandardized Coefficient Beta* sebesar 0,254 atau sebesar 25,4% variabel Algoritma

Kegawatdaruratan dapat mempengaruhi *Patient Safety* pada area anestesi di Rumah Sakit area Kota Surabaya.

5.4.3. Pengaruh Kinerja Perawat terhadap *Patient Safety* pada area anestesi

Tabel 5.14 Hipotesis 3

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.097	4.250		6.376	.000
	Kinerja	.154	.044	.543	3.483	.002

a. Dependent Variable: Patient Safety

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 ^a	.295	.271	2.659

a. Predictors: (Constant), Kinerja

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Hasil uji hipotesis ketiga untuk membuktikan pengaruh Kinerja Perawat terhadap *Patient Safety* pada area anestesi diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi Kinerja $0,002 < 0,05$ dan nilai t-hitung Algoritma $3,483 > t\text{-tabel } 2,04$ sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kinerja Perawat terhadap *Patient Safety* pada area anestesi di Rumah Sakit area Kota Surabaya.

Selanjutnya besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai R Square sebesar 0,295 atau sebesar 29,5% variabel Kinerja Perawat dapat mempengaruhi *Patient Safety* pada area anastesi di Rumah Sakit area Kota Surabaya.

5.4.4. Pengaruh Algoritma Kegawatdaruratan terhadap Kinerja Perawat pada area anastesi yang dimoderasi oleh Karakteristik Individu

Tabel 5.15 Hipotesis 4

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	102.690	4.666		22.007	.000
	Algoritma	1.719	.243	1.743	7.077	.000
	Algoritma*Karakteristik Individu	.025	.003	1.770	7.184	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.658	.633	6.638

a. Predictors: (Constant), Algoritma*Karakteristik Individu, Algoritma

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Hasil uji hipotesis keempat untuk membuktikan pengaruh Algoritma Kegawatdaruratan terhadap Kinerja Perawat pada area anastesi yang dimoderasi oleh Karakteristik Individu diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi moderasi Algoritma*Karakteristik Individu $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung Algoritma $7,184 > t\text{-tabel } 2,04$ sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Algoritma Kegawatdaruratan

terhadap Kinerja Perawat pada area anastesi yang dimoderasi oleh Karakteristik Individu di Rumah Sakit area Kota Surabaya.

Selanjutnya besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai R Square sebesar 0,658 atau sebesar 65,8% variabel Algoritma Kegawatdaruratan yang dimoderasi oleh Karakteristik Individu dapat mempengaruhi Kinerja Perawat pada area anastesi di Rumah Sakit area Kota Surabaya.

5.4.5. Pengaruh Algoritma Kegawatdaruratan terhadap Kinerja Perawat pada area anastesi yang dimoderasi oleh Karakteristik Individu

Tabel 5.12 Hipotesis 5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.612	2.045		20.837	.000
	Algoritma	.254	.106	.908	2.389	.024
	Algoritma*Karakteristik Individu	.004	.002	.949	2.498	.019

a. Dependent Variable: Patient Safety

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.430 ^a	.185	.127	2.909

a. Predictors: (Constant), Algoritma*Karakteristik Individu, Algoritma
 Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Hasil uji hipotesis kelima untuk membuktikan pengaruh Algoritma Kegawatdaruratan terhadap *Patient Safety* pada area anastesi yang dimoderasi oleh Karakteristik Individu diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi moderasi Algoritma*Karakteristik Individu $0,019 < 0,05$ dan nilai t-hitung Algoritma

2,498 > t-tabel 2,04 sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 5 diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Algoritma Kegawatdaruratan terhadap *Patient Safety* pada area anastesi yang dimoderasi oleh Karakteristik Individu di Rumah Sakit area Kota Surabaya.

Selanjutnya besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai R Square sebesar 0,185 atau sebesar 18,5% variabel Algoritma Kegawatdaruratan yang dimoderasi oleh Karakteristik Individu dapat mempengaruhi *Patient Safety* pada area anastesi di Rumah Sakit area Kota Surabaya.

